

**STRATEGI MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN
SOEHARTO PADA MASA PEMERINTAHAN
ORDE BARU DI INDONESIA**

(Studi Eksploratori Formulatif dan Kepustakaan)

DISERTASI

**Untuk Memperoleh Gelar Doktor Ilmu Manajemen
Pada Program Pascasarjana
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Surabaya**

**Oleh: Surahono
NIM: 10.3.02.01.0011**

**PROGRAM DOKTOR ILMU MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA)
SURABAYA, 2012**

USULAN UJIAN DISERTASI

TELAH DISETUJUI UNTUK DIUJI, PADA TANGGAL 2012

**Oleh
Promotor,**

**Prof. Sutjipto Ngumar, Ph.D., CPA
NIDN. 0023004401**

Ko Promotor I,

Ko Promotor II,

**Dr. Akhmad Riduwan, SE., MSA., Ak.
NIDN. 0723026301**

**Dr. Nur Fadjrih Asyik, SE., MSi., Ak.
NIDN. 0730117301**

Mengetahui,

**Ketua Program Doktor Ilmu Manajemen
Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
(STIESIA) Surabaya**

**Dr. H. Khuzaini, MM
NIP. 195405051981031008**

Telah diuji pada tanggal..... 2012

PANITIA PENGUJI DISERTASI

Panitia Penguji,

Ketua : Prof. Sutjipto Ngumar, Ph D., CPA

Anggota : Dr. Akhmad Riduwan,SE.,MSA.,Ak.

Dr. Nur Fadjrih Asyik,SE.,M.Si,Ak.

Prof. Dr. Pribadiyono, MM

Prof. Dr. Soedjono, MM

Dr. Khuzaini, MM

.....

**Ditetapkan Surat Keputusan Ketua,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonom Indonesia Surabaya**

Nomor :

Tanggal :

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang saya ajukan untuk diuji tanggal: 2012, dengan judul:

STRATEGI MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN SOEHARTO PADA MASA PEMERINTAHAN ORDE BARU DI INDONESIA

(Studi Eksploratori Formulatif dan Kepustakaan)

adalah hasil karya saya. Tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik disertasi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan Ijazah yang telah diberikan oleh Program Doktor Ilmu Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya batal saya terima.

Surabaya, 2012

Mahasiswa,

SURAHONO

NIM: 10.3.02.01.0011

Program Doktor Ilmu Manajemen

Stiesia Surabaya.

ABSTRACT

Strategies Management and Leadership of Soeharto's During The Reign News Orde in Indonesia

This study aims to assess and analyze the strategies of management and leadership during the reign of Suharto's New Order in Indonesia. Soekarno warrant dated March 11, 1966 (Supersemar) is an early milestone in the leadership of Soeharto. These studies include the type of exploratory research, which is kind of qualitative research that departs from the collection of a number of actual information in detail, and explore in depth the social phenomena associated with the history of the leadership of the President of Indonesia.

The unit of analysis in this study were: 1) management strategy of Soeharto in his administration, which includes: (a) planning strategies related to the vision, mission and operational objectives of the organization, (b) operational planning organization that covers the functions of planning, organizing functions, management and oversight functions. 2) Suharto's leadership strategies that include: (a) areas of government and bureaucracy, (b) political parties and elections, (c) Golkar and ABRI track bureucrats, (d) of ideology and the constitution. The data collection process performed by the method of documentation, library studies and triangulation, while the data analysis performed by the method of interactive narrative, while the interpretation is done by inductive logic and deductive.

The results lead to the conclusion, that Supersemar, has been misused (politicized) by Soeharto to seize power from Soekarno, so-called "Crawling Coup" General Suharto. Presumably the original script "Supersemar" do not like the script is currently available. Documents in the National Archives Center of the Republic of Indonesia (ANRI) emblazoned the words "Until now the National Archives of the Republic of Indonesia is still trying to get the original manuscript of Supersemar". In the management of government, Soeharto using modern management principles that remain rooted in the cultural values of his own nation, called "Hasta Brata" combined with "Sapta Marga" because he is a former soldier. Javanese cultural values are very strong and based on strong religious values, to model the leadership of Soeharto to be flexible, patient and confident that adhered to by those close to him. Leadership model that is based on the concept of "Ing ngarso sung tulodo, Ing madyo mangun karso and Tutwuri handayani", making his actions could be an example for subordinates. In raising his power, he moved all resources through the electoral process, ideology, political parties and armed forces as reinforcements, so as to maintain power for some period.

Keywords: management strategy, public organizations, leadership strategic, the New Orde goverment.

RINGKASAN

Untuk mewujudkan tujuan Negara dalam mensejahterakan seluruh warganya, kuncinya adalah bagaimana kepala Negara mampu mengelola semua sumberdaya yang ada dengan baik, benar, efektif, dan efisien dalam konteks lingkungan strategis yang terus berubah. Keberhasilan Soeharto selaku presiden, telah mampu mewujudkan dan membawa Negara Indonesia yang terpuruk menjadi Negara yang patut diperhitungkan dunia. Keberhasilannya sampai mendapatkan penghargaan internasional bidang: swasembada pangan, program Keluarga Berencana, pengentasan kemiskinan dan lainnya perlu untuk dicatat. Namun keberhasilan tersebut diakhiri dengan hujatan dan makian, karena pada akhir pemerintahannya diduga banyak terjadi kolusi, korupsi, dan nepotisme, sehingga harus mengakhiri jabatan melalui revolusi rakyat. Itulah beberapa masalah yang menjadi alasan untuk dilakukan penelitian ini.

Soeharto dalam mengelola Negara, dari aspek manajemen diawali dengan membuat 1) Perencanaan strategis, yaitu dalam menetapkan visi dan misi organisasi. 2) Perencanaan operasional, yaitu bagaimana menjalankan fungsi-fungsi manajemen, seperti: fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, serta fungsi kontrol dan pengendalian. Dari aspek kepemimpinan, Soeharto mampu menggerakkan segala sumber daya yang ada, agar dapat berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu dan mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia.

Untuk mengkaji manajemen dan kepemimpinan Soeharto tersebut, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif *eksploratif*, yaitu mengkaji secara mendalam terhadap fenomena sosial terkait dengan manajemen dan kepemimpinan Soeharto. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivistik* yang digunakan untuk penelitian dalam kondisi obyektif alamiah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode *dokumentasi*, studi pustaka, dan *triangulasi*. Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan cara *interaktif naratif*, proses pemaknaan dilakukan melalui proses *logika induktif* dan *logika deduktif*.

Untuk mewujudkan *visi* organisasi sebagaimana tersirat dalam Pembukaan UUD 1945 (alinia iv), disusun program-program pembangunan baik jangka panjang (25

tahun), program jangka menengah (5 tahun) dan jangka pendek, yaitu program yang dibuat setiap tahun bersama Dewan Perwakilan Rakyat. Bidang organisasi telah dilakukan penataan birokrasi pemerintahan melalui Keputusan Presiden No. 44/1974. Proses rekrutmen para pembantunya (menteri), Soeharto mengutamakan aspek kejujuran, *kridibilitas* dan *professional*. Penyusunan *teamwork* didasarkan pada teori “*learning organization*” untuk menciptakan karya yang kompetitif. Pelaksanaan manajemen berdasarkan pada teori manajemen modern dengan tetap berakar pada nilai-nilai budaya bangsa sendiri. Nilai budaya bangsa dengan menggabungkan antara “*Hasta Brata*” dan “*Sapta Marga*” dengan dipadukan model kepemimpinan Ki Hadjar Dewantoro, yaitu “*Ing ngarso sung tulodo, Ing madyo mangun karso, Tutwuri handayani*”.

Melalui strategi tersebut, Soeharto mampu menjadi seorang *manajer professional* sekaligus menjadi seorang pemimpin sejati. Bagaimana prosesnya menjadi seorang *professional* dalam konteks *manajer* sekaligus *leader* perlu diteladani, sehingga mampu mengembangkan sistem manajemen yang mempunyai keunggulan daya saing dan kemandirian. Sebagai seorang *manajer* sekaligus *leader*, suatu saat Soeharto bertindak secara tegas, cepat dan tepat bila sangat diperlukan. Tetapi dalam keseharian beliau selalu bersikap sabar, arif dalam bertutur kata, tidak pernah marah, dan selalu bijak dalam menghadapi segala permasalahan, sehingga terkenal sebagai seorang jenderal yang murah senyum “*The Smiling General*”.

Namun keberhasilannya sebagai kepala Negara tidak selalu mendapat respon positif semua pihak, pro dan kontra sering timbul di masyarakat sampai sekarang, sehingga dianggap tidak layak sebagai “Pahlawan Nasional”. Formulasi baru keberhasilan manajemen dan kepemimpinan Soeharto terus dipertahankan dan diteladani, namun segala kelemahan dan kekurangan terus diperbaiki dan disempurnakan, untuk generasi yang akan datang demi mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia.

Penulis,

SUMMARY

Strategies Management and Leadership of Soeharto's During The Reign News Orde in Indonesia

To realize a state government that can bring prosperity all its citizens, as the key is how the head of state is able to manage all resources well, correctly and effectively in the context of a changing strategic environment. Soeharto as the head of the State of Indonesia through the Supersemar, has been able to realize and bring the State of Indonesia from poor countries to developing countries of the world to be reckoned with. Its success established the state to get some international awards, such as: food self-sufficiency, Family Planning Program, and the poverty alleviation program. But the success ended with blasphemy and cursing because at the end of his reign, many suspected of corruption, collusion and nepotism (CCN), so he was forced to end his leadership and left the presidency through a popular revolt.

Those are some reasons to do this research, with the aim to review the success of Suharto in Indonesia to manage and lead the country during the New Order government in Indonesia. From the aspect of management will be reviewed on 1) Planning strategy, that is how he set the vision, mission and operational objectives to be achieved. 2) operational planning, which is how he runs the State organizational functions, both functions of planning, organizing function, the function of implementing and carrying out the functions of supervision and control. From the aspect of leadership will be assessed on how he is able to mobilize all available resources, in order to run effectively and efficiently, in the State to achieve organizational goals.

To review the management strategies and leadership of Soeharto, conducted with exploratory qualitative approach, which examines in depth the social phenomena associated with a history of leadership. Qualitative research is research which is based on the positivist philosophy that is used to carry out research in the objective conditions of nature. Methods of data collection is done by the method of documentation, library

studies and triangulation. Qualitative data processing is done by interactive narrative, meaning the process is done through a process of inductive and deductive logic.

The study concluded that to realize the vision of the organization of Indonesia, as expressed in the Preamble to the Constitution 1945 (paragraph iv), has prepared a strategic plan development program Indonesia called garis-garis besar daripada haluan Negara (GBHN). Long-term development programs will be achieved within 25 years, medium term development program established five years, and short-term development program is a program made each year along with the House of Representatives (DPR) which formed the State Budget (APBN). In the field of organization, government bureaucracy has made arrangements through a Presidential Decree No.44 of 1974. In the process of recruitment to his aides, he prioritizes aspects of honesty, credibility and professionalism. The process of preparation of a work team based on the theory of "learning organization" to create a competitive work. Implementation of management based on modern management theory, which remains rooted to the cultural values of our nation. The value of its own national culture that combines the "Hasta Brata, Sapta Marga, together with a model of leadership Ki Hajar Dewantoro: *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*".

Can be concluded that Suharto was president is able to become a true leader and a manager as well as a professional. How does the process he became a professional in the context of leadership and is the manager we need to look up, so as to develop a management system that has a competitive advantage and independence. As a manager and leader at the same time, he was at the time it takes courage to act quickly and decisively. But in everyday life he is able to be patient in spoken, never angry and always wise in the face of all the issues. Such management strategies and leadership of Soeharto during his reign, so successful in bringing the State of Indonesia which deteriorated into a state of food self-sufficient, these are all exemplary by the next generation. The success of Suharto did not always get a positive response in the community. Pros and cons are still frequently arise, so that until recently he was considered inappropriate for a degree as a national hero.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama-tama saya panjatkan puja dan puji syukur kahadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan. Terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya saya ucapkan kepada **Prof. Sutjipto Ngumar, Ph.D.,CPA**, sebagai Promotor. Keluasan ilmu dan wawasan, ketulusan hati dan kearifan beliau, untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan dorongan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan tugas ini. Terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya saya ucapkan kepada **Dr. Akhmad Riduwan, SE.,MSA.,Ak.**, dan **Dr. Nur Fadrijh Asyik, M.Si., Ak.**, sebagai Ko Promotor yang dengan penuh perhatian dan kesabaran telah memberikan dorongan, bimbingan, dan saran sehingga terselesaikan penulisan disertasi ini. Ucapan terimakasih yang tak terhingga juga saya sampaikan kepada:

1. **Ketua Stiesia Surabaya, Dr. Akhmad Riduwan, SE.,MSA.,Ak.**, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program Doktor Ilmu Manajemen.
2. **Ketua Program Doktor Ilmu Manajemen** pada Program Pascasarjana Stiesia Surabaya, **Dr. H. Khuzaini, MM.**, atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk mengikuti program Doktor Ilmu Manajemen.
3. **Prof. Dr., Pribadiyono, MM.**, sebagai tim penguji disertasi yang telah banyak memberikan saran, masukan, perbaikan dan ilmu pengetahuannya.
4. **Prof. Dr. Soedjono, MM.**, sebagai tim penguji disertasi yang telah banyak memberikan saran, masukan, perbaikan dan ilmu pengetahuannya.
5. **Dr. H. Khuzaini, MM.**, sebagai tim penguji disertasi yang telah banyak memberikan saran, perbaikan, masukan dan ilmu pengetahuannya.
6. **Para dosen** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan pada penulis selama mengikuti pendidikan program Doktor Pascasarjana Stiesia Surabaya. Khususnya kepada **Prof. Dr. Budiyanto, MS.**, terimakasih atas motivasinya untuk terus belajar.
7. **H. Senja Kala Yahya** selaku Kepala Subdirektorat Layanan Arsip, Pusat Arsip Nasional Republik Indonesia di Jakarta, yang dengan tulus ikhlas mencarikan arsip yang saya perlukan.
8. **Rektor Universitas Dr. Soetomo Surabaya**, yang telah memberikan ijin dan kesempatan saya untuk mengikuti pendidikan Doktor di Stiesia Surabaya.

9. **Koordinator Kopertis Wilayah VII** yang telah memberikan ijin studi lanjut Program Doktor di Stiesia, dengan surat No. 007/L7/KP/IB/2010.
10. **Seluruh staf karyawan Pascasarjana Stiesia Surabaya**, atas segala kesabarannya memberikan pelayanan kepada saya, sehingga dapat menunjang kelancaran pendidikan Progran Doktor pada Progran Pascasarjana Stiesia Surabaya.
11. Secara khusus kepada almarhum ayahanda **Abdul Latief dan** almarhumah ibunda **Fatimah** tercinta, semoga Allah SWT memberikan tempat disisi-Nya atas segala suri teladan, dengan penuh cinta kasih memberikan bimbingan tentang visi kehidupan, kerendahan hati, dan rasa syukur kepada Allah.
12. **Istri dan anak-anak tercinta**, yang dengan penuh kasih sayang telah memberikan dukungan, semangat dan doa restunya sehingga saya dapat menyelesaikan studi lanjut ini.
13. Teman seangkatan saya khususnya kelompok saya (**Sdr Sujadi Kusdyantoro dan Sdr Dono Widadi**) yang telah kompak bekerjasama, saling membantu dan memberikan motivasi.

Semua yang diuraikan dalam tulisan ini merupakan upaya maksimal yang dapat saya lakukan berkat bantuan dan dukungan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Saya menyadari bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran demi sempurnanya disertasi ini sangat saya harapkan.

Surabaya, 2012

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmad dan hidayah-Nya, saya telah dapat menyelesaikan disertasi ini dengan judul:

STRATEGI MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN SOEHARTO PADA MASA PEMERINTAHAN ORDE BARU DI INDONESIA (Studi Eksploratori Formulatif dan Kepustakaan)

Di dalam penulisan ini disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi: Strategi manajemen Soeharto untuk membangun organisasi Negara Indonesia yang sedang terpuruk akibat keganasan gerakan G30S/PKI, dan mampu bangkit kembali. Dalam waktu sekitar 15 tahun telah berswasembada pangan, mengentaskan kemiskinan, pemberantasan buta huruf dan lainnya sehingga banyak mendapat penghargaan dunia. Prinsip manajemen modern yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya bangsa sendiri dilaksanakan untuk mengelola dan menata organisasi Negara ini. Sedangkan strategi kepemimpinan untuk mempercepat proses pelaksanaan pembangunan, Soeharto menggerakkan segala sumber daya yang ada melalui: pemilihan umum, penyederhanaan sistem kepartaian, menggunakan jalur ABRI, Golkar dan Birokrasi, melaksanakan UUD 1945 secara murni dan konsekwen serta mempertahankan dan mengamalkan ideologi Pancasila melalui pedoman, penghayatan dan pengamalan Pancasila (P-4), terbukti mampu menciptakan stabilitas nasional yang mantap dan terkendali. Sangat disadari bahwa dengan segala kekurangan dan keterbatasan saya, walaupun telah saya kerahkan segala kemampuan saya untuk menulis dengan teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu sangat saya harapkan saran yang membangun agar tulisan ini lebih bermanfaat bagi semuanya, serta untuk penelitian lanjut.

Surabaya, 2012
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SUSUNAN PENGUJI DISERTASI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	iv
ABSTRACT.....	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY.....	viii
UCAPAN TERIMAKASIH	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
GLOSARIUM	xix
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian	25
1.3 Manfaat Penelitian.....	25
1.4 Motivasi Penelitian	26
1.5 Pertanyaan Penelitian	26
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	27
BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA	28
2.1 Strategi Manajemen	28
2.2 Strategi Manajemen Dalam Organisasi Publik	31
2.3 Gambaran Umum Struktur Organisasi Negara	34
2.4 Manajemen, Kepemimpinan dan Kekuasaan	39
2.5 Model-model Kepemimpinan	44
2.5.1 Model Kepemimpinan Kaizen	44
2.5.2 Model Kepemimpinan Dalam Pewayangan.....	45
2.5.3 Model Kepemimpinan Menurut Pujanga	51
2.5.4 Model Kepemimpinan Menurut Falsafah Jawa.....	52
2.5.5 Mitos “Semar” Untuk Kepemimpinan Jawa	55
2.5.6 Manajemen Soeharto Menurut Para Menteri	58
2.6 Model Kepemimpinan Soeharto.....	62

2.7	Tipe Kepemimpinan Soeharto	64
BAB 3 :	METODE PENELITIAN	69
3.1	Rancangan Penelitian	69
3.2	Jenis Penelitian	73
3.3	Obyek Penelitian	73
3.4	Unit Analisis	73
3.5	Ruang Lingkup Penelitian	74
3.6	Tipe dan Rerangka Penelitian	75
3.7	Pendekatan Penelitian	78
3.8	Instrumen Penelitian	78
3.9	Metode Pengumpulan Data	81
3.9.1	Metode Observasi	83
3.9.2	Metode Studi Pustaka	84
3.9.3	Metode Dokumentasi	85
3.9.4	Metode Triangulasi	88
3.10	Metode Pengolahan dan Analisis Data	90
BAB 4 :	PEMERINTAHAN ORDE LAMA, ORDE BARU DAN ORDE REFORMASI	93
4.1	Pemerintahan Orde Lama	93
4.2	Peristiwa Gerakan 30 September 1966 (G30S/PKI)	97
4.2.1	Peran Soeharto Pada peristiwa G30/PKI	97
4.2.2	Peran Angkatan Darat Saat Terjadi G30S/PKI	99
4.2.3	Peran CIA Pada Gerakan G30S/PKI	101
4.2.4	Peran Soekarno Saat Meletus G30S/PKI	102
4.3	Pemerintahan Orde Baru dan Supersemar	105
4.3.1	Kontroversi Terhadap Surat Perintah 11 Maret 1966	108
4.3.2	Penggandaan Naskah Supersemar	112
4.3.3	Pengetik Naskah Supersemar	113
4.3.4	Kesaksian Ben Anderson Tentang Supersemar	114
4.4	Pemerintahan Orde Reformasi dan Peristiwa 21 Mei 1998	116
4.4.1	Pemerintahan Orde Reformasi	116
4.4.2	Peristiwa 21 Mei 1998	121
BAB 5 :	STRATEGI MANAJEMEN PEMERINTAHAN SOEHARTO	126
5.1	Perencanaan Strategi (<i>Strategic Planning</i>)	126
5.2	Strategi Perencanaan Operasional (<i>Operational Planning</i>)	137
5.3	Strategi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	140
5.4	Strategi Pelaksanaan (<i>Actuating Strategik</i>)	141
5.5	Strategi Pengawasan (<i>Controlling Strategik</i>)	151
5.6	Strategi Manajemen Soeharto Pada Masa Pemerintahan Orde Baru	152
BAB 6 :	STRATEGI KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN SEHARTO	155

6.1 Struktur Politik dan Birokrasi	155
6.2 Organisasi Sosial Politik	167
6.3 Pemilihan Umum Pada Masa Pemerintahan Orde Baru	175
6.4 Pertahankan UUD 1945 Terhadap Tuntutan Amendemen	190
6.5 Peran ABRI, Birokrat dan Golkar	195
6.6 Strategi Kepemimpinan Soeharto Pada Masa Orde Baru.....	196
BAB 7: SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI	202
7.1 Simpulan-simpulan	202
7.2 Kontribusi Hasil Penelitian	209
7.3 Rekomendasi	212
7.4 Keterbatasan dan Implikasi.....	213
DAFTAR PUSTAKA	216
DAFTAR LAMPIRAN.....	224



DAFTAR TABEL

NOMOR	JUDUL TABEL	HALAMAN
1.1	Perolehan Suara Golkar Pada Pemilu Orde Baru	8
1.2	Hasil Sidang Umum MPR Pemilihan Presiden Masa Orde Baru	11
5.1	Penghargaan Internasional Masa Orde Baru	139
6.3	Hasil Pemilu Anggota DPR-RI Tahun 1971	178
6.4	Hasil Pemilu Anggota DPR-RI Tahun 1977	180
6.5	Hasil Pemilu Anggota DPR-RI Tahun 1982	180
6.6	Hasil Pemilu Anggota DPR-RI Tahun 1987	182
6.7	Hasil Pemilu Anggota DPR-RI Tahun 1992	183
6.8	Hasil Pemilu Anggota DPR-RI Tahun 1997	184



DAFTAR GAMBAR

NOMOR	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
2.1	Skema Susunan Kekuasaan Organisasi Negara RI Menurut UUD 1945 (Asli)	38
2.2	Skema Susunan Kekuasaan Organisasi Negara RI Menurut UUD 1945 (Hasil Amandemen)	39
3.1	Gambar Rerangka Penelitian	77
4.2	Contoh Triangulasi Sumber	89
4.3	Model Analisis Data Miles and Huberman	92



DAFTAR LAMPIRAN

NOMOR	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
Lampiran 1.	Naskah Supersemar versi 1	224
Lampiran 2	Naskah Supersemar versi 2	225
Lampiran 3.	Naskah Supersemar versi 3	226
Lampiran 4.	Naskah Supersemar versi 4	227
Lampiran 5.	Naskah Dekrit Presiden 5 Juli 1959	228
Lampiran 6.	Perbandingan Sistem Pemerintahan Orde Lama, Orde Baru dan Orde Reformasi	230
Lampiran 7.	Tahapan Proses Amandemen UUD 1945 (ke 1, 2, 3, 4)	231
Lampiran 8	Perbandingan UUD 1945 (Asli dan Hasil Amandemen)	232
Lampiran 9	Perbedaan Karakter Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	246
Lampiran 10	Surat Keterangan Penelitian dari ANRI Jakarta	248
Lampiran 11	Fotocopy Naskah Supersemar dari Arsip Nasional Republik Indonesia	249
Lampiran 12	Dokumen Foto Soekarno dan Soeharto	250
Lampiran 13	Dokumen Foto-foto Pahlawan Nasional korban G30S/PKI	251
Lampiran 14	Dokumen Foto: M.Joesoef, Amir Mahmud dan Basuki Rahmad	252

GLOSARIUM

Amandemen: 1) perubahan di dalam dokumen yang dilakukan dengan menambahkan, mengganti atau menghilangkan bagian tertentu; 2) penambahan pada bagian yang sudah ada.

Anarkis: 1) hal tidak adanya pemerintahan, undang-undang, peraturan atau ketertiban; 2) kekuasaan di suatu Negara.

Anarkis: penganjur/penganut ajaran anarki, orang yang melakukan tindakan anarkis.

Anarkisme: ajaran/paham yang menentang setiap kekuasaan Negara; teori politik yang tidak menyukai adanya pemerintahan dan undang-undang, peraturan dan ketertiban di suatu negara.

Balak: mitos yang berupa gugon-tuhon, (kepercayaan) dan bila dilanggar akan menerima akibat buruk yang diterima, misalnya larangan untuk menikahkan anak pada bulan Asyura.

Bloko: sifat seorang pemimpin yang selalu terbuka kepada masyarakat, tidak ada yang ditutupi segala kebijakannya semua masyarakat boleh tahu.

Birokrasi: 1) sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintah karena telah berpegang pada hirarki dan jenjang jabatan; 2) cara bekerja atau susunan pekerjaan yang cenderung lamban, menurut tata aturan yang banyak liku-likunya.

Bibit, bebet, bobot (Jawa): seorang pemimpin yang baik menurut filsafat Jawa harus dilihat dari: *bibit* artinya keturunan, *bebet* artinya kewibawaan, *bobot* artinya kedudukan/kekayaan.

Demokrasi (*Democracy*): 1) sistem pemerintahan yang segenap rakyat ikut serta memerintah dengan perantara wakilnya; pemerintahan rakyat; 2) pandangan hidup yang mengutamakan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga Negara.

Desentralisasi: suatu sistem pemerintahan yang lebih banyak memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah; penyerahan sebagian wewenang pimpinan kepada bawahan.

Distorsi: pemutarbalikan suatu fakta, penyimpangan suatu aturan untuk mengalahkan suatu partai atau golongan.

Eksplor (*Explore*): penjelajahan lapangan secara mendalam, menggali secara mendalam.

Eksploratif (*Exploratif*): penjelajahan lapangan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber – sumber alam yang ada di tempat itu.

***Entrepreneurship*:** jiwa kewirausahaan

Eka Prasetya Pancakarsa: suatu tekad bulat untuk melaksanakan lima kemauan (lima sila Pancasila), yaitu proses penghayatan dan pengamalan Pancasila.

Fusi: penggabungan atau peleburan beberapa partai politik menjadi satu kelompok.

Formulasi (*Formulation*): perumusan, merumuskan, formulasing: membuat keputusan. Memformulasikan : merumuskan atau menyusun dalam bentuk yang tepat.

Fraksi: pengelompokan anggota di DPR yang terdiri dari beberapa anggota, yang sepaham/sependirian.

Fiskal: berkenaan dengan masalah perpajakan atau pendapatan Negara.

Golput: singkatan dari golongan putih, yaitu sekelompok masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum di suatu Negara atau pemilihan di daerah.

Hasta Brata: yaitu delapan sifat utama ajaran kepemimpinan yang dilaksanakan untuk membimbing masyarakat. Sifat – sifat tersebut meniru sifat–sifat alam, yaitu angin, air, matahari, bulan, bumi, awan dan api dan lain-lain.

Holistik: cara pendekatan terhadap suatu masalah, gejala atau masyarakat dengan memandang masalah, gejala, atau masyarakat itu sebagai satu kesatuan organis.

Homo Homini Lupus: yaitu suatu keadaan dimana manusia dalam hidupnya masih berlaku hukum alam, sehingga siapa yang kuat akan memangsa mereka yang lemah.

Hypothesis: sesuatu yang dianggap benar, meskipun masih perlu dibuktikan, anggapan dasar.

Ideologi: kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup bagi sekelompok manusia.

Idealisme: aliran dalam ilmu filsafat yang menganggap pikiran atau cita–cita sebagai satu–satunya hal yang benar yang dapat dirasa dan dipahami; 2) hidup atau berusaha hidup menurut cita – cita, menurut patokan yang dianggap sempurna.

Ing Ngarso Sung Tulodo: sifat pemimpin yang selalu memberi contoh/teladan kepada yang dipimpin.

Ing Madya Mangun Karso: sifat pemimpin yang selalu memberi motivasi dan menggugah semangat di tengah–tengah anak buahnya.

Infrastruktur: sarana-prasarana; Infrastrruktur politik: prasarana politik, berupa lembaga–lembaga politik seperti: partai politik, LSM dan organisasi sosial lainnya.

Kapitalisme (*Capitalism*): suatu sistem atau paham perekonomian yang modalnya (penanaman modalnya, kegiatan industrinya) bersumber pada modal pribadi atau perusahaan – perusahaan swasta dengan ciri persaingan bebas; 2) sistem perekonomian yang menekankan pada kapital, yaitu kekayaan dengan segala jenisnya, termasuk barang–barang yang digunakan dalam produksi barang lainnya.

Kelompokcapir: singkatan dari kelompok pendengar, pembaca, dan pirsawan. Yaitu kelompok masyarakat yang dibentuk di desa–desa atau kecamatan sebagai media berkomunikasi dengan pemerintah melalui para juru bicaranya. Ini terjadi pada saat pemerintahan Presiden Soeharto.

Kaizen: adalah filsafat Jepang yang diterima oleh negara–negara barat yang menciptakan kultur yang sangat berpengaruh, dengan menggabungkan berbagai keunggulan dan manfaat kerja tim, dengan kekuatan individu.

Logos: kebenaran dari kebenaran, atau kebenaran tertinggi yang merupakan sumber dari segala kebenaran.

Logosentisme (*Logocentrism*): sistem pemikiran yang mencari legitimasinya dengan mengacu pada dalil – dalil kebenaran universal atau jaminan makna sentral dan orisinil (logika, rasio, wahyu dan sebagainya).

Logika: pengetahuan tentang kaidah berpikir, jalan pikiran yang masuk akal. Formal logika yang mempelajari pemikiran – pemikiran, kaidah – kaidah dan hukum – hukum berpikir yang perlu diikuti sehingga mencapai kebenaran.

Leadership: suatu kepemimpinan, adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai sebuah visi, atau serangkaian tujuan yang telah ditetapkan.

Manuver: gerakan yang cepat dan tangkas, manuver politik adalah gerakan untuk merebut kekuasaan secara cepat dan tangkas. .

Marhaen: istilah penyebutan untuk kelompok petani kecil, nelayan kecil dan sebagainya, yang diciptakan oleh Bung Karno.

Marhaenisme: 1) paham yang bertujuan memperjuangkan kaum kecil, untuk mendapatkan kebahagiaan hidup; 2) ideologi politik yang tumbuh dan berkembang di Indonesia berdasarkan keadaan dan keinginan masyarakat Indonesia dengan asas sosionasional, sosiodemokrasi, gotong royong, kebangsaan, kemerdekaan beragama, dan kerakyatan (yang dikemukakan oleh Bung Karno).

Misi: 1) tugas yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang sebagai kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme; 2) keseluruhan tugas pokok yang dijabarkan melalui tujuan *strategik* untuk mewujudkan *visi* organisasi. 3) berbagai jenis kegiatan yang akan dijelajahi atau dilaksanakan secara operasional untuk jangka panjang organisasi, dalam merealisasikan tujuan *strategik*.

Manajemen: 1) proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan; 2) pejabat pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi, melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (POAC).

Manajer: orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat perencanaan, mengatur dan memimpin serta mengendalikan pelaksanaan suatu organisasi untuk mencapai sasaran (tujuan organisasi).

Mitologi: ilmu tentang kesusastraan yang mengandung konsepsi dan dongeng suci mengenai kehidupan dewa dan makhluk halus dalam suatu kebudayaan.

Mitos: cerita suatu bangsa tentang pahlawan zaman dahulu, yang mengandung penapsiran asal – usul tentang semesta alam, manusia dan bangsa itu sendiri yang mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib.

Mikul Duwur Mendem Jero: yaitu filsafat yang selalu menghormati para seniornya/orang tua. Filsafat itu mengandung nilai budaya bahwa semua kebaikan seseorang selalu kita kenang, sementara kekurangan harus kita terima dengan ikhlas, karena bagaimanapun hebat manusia tetap tidak ada yang sempurna.

Marxisme: adalah paham atau aliran sosialisme yang dikembangkan oleh Karl Marx.

Orde: sistem pemerintahan, peraturan pemerintahan dan sebagainya, susunan, angkatan.

Orde Lama: masa sistem pemerintahan di Indonesia, sejak tanggal 5 Juli 1959 (Dekrit Presiden) sampai tanggal 11 Maret 1966 (Supersemar).

Orde Baru: masa sistem pemerintahan di Indonesia sejak tanggal 11 Maret 1966 sampai tanggal 21 Mei 1998 (Pemerintahan Presiden Soeharto).

Orde Reformasi: masa sistem pemerintahan di Indonesia sejak tanggal 21 Mei 1998 sampai sekarang.

Otoriter: suatu tindakan penguasa yang sewenang – wenang, suatu tindakan yang mau berkuasa sendiri, main kuasa.

Otoritas: hak untuk melakukan tindakan atau hak membuat peraturan untuk memerintah orang lain atau golongan tertentu.

Partai Politik: perkumpulan segolongan orang yang seasas, sehaluan, setujuan di bidang politik.

Politik: ilmu pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan, seperti : sistem pemerintahan, dasar–dasar pemerintahan; 2) segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat dan sebagainya) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain.

Public: orang banyak (umum), pemerintah.

Profit: keuntungan dari suatu perusahaan atau industri.

Prasojo: sikap kesederhanaan seseorang (pimpinan), yaitu yang selalu menunjukkan pada rakyatnya dengan kehidupannya yang sederhana dan tidak bermewah – mewah.

Quorum: adalah sahnya suatu sidang (DPR) untuk dapat dimulai, misalnya quorum sidang = 2/3, artinya sidang dapat dimulai kalau dihadiri sedikitnya 2/3 jumlah anggota DPR.

Rule Making Function: yaitu lembaga Negara (badan legislatif) yang menjalankan fungsi legislasi (pembuat undang-undang), di Indonesia dilakukan oleh DPR bersama Presiden.

Rule Application Function: yaitu lembaga Negara (badan eksekutif) yang bertugas menjalankan fungsi pemerintahan (pelaksanaan undang-undang), di Indonesia dilakukan oleh Presiden bersama pembantu-pembantunya.

Rule Adjudication Function: yaitu lembaga Negara (badan kehakiman) yang bertugas menjalankan fungsi peradilan (mengawasi jalannya undang-undang), di Indonesia dilakukan oleh Mahkamah Agung, sekarang oleh Mahkamah Agung bersama Mahkamah Konstitusi dan Komisi Yudisial.

Partai Politik: perkumpulan segolongan orang yang seases, sehaluan, setujuan di bidang politik.

Represif: suatu tindakan dengan cara melakukan penekanan, atau penindasan pada suatu kelompok tertentu.

Referendum: meminta pendapat rakyat secara langsung, atas usul rencana perubahan UUD oleh MPR.

Strategi (Strategik): 1) sistem perang, ilmu tentang siasat perang; 2) Tempat yang baik menurut siasat perang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. 3) strategik dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi organisasi manajemen yang terarah pada tujuan organisasi.

Sudiro: watak seorang pemimpin yang penuh peraya diri. Ini merupakan kunci sukses pemimpin dalam melaksanakan tugas, agar mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Susilo: watak seorang pemimpin yang harus melaksanakan tugas dengan penuh kesungguhan, rela berkorban serta dilandasi dengan tindakan yang penuh etika. Perwujudan watak susila ini terkait dengan moral seseorang, karena melakat pada tingkah laku, sopan santun dan tepo sliro.

Sambegono: watak seorang pemimpin yang baik harus bijaksana, mampu melihat situasi dan keadaan berdasarkan atas kedewasaan. Berpikir berdasarkan perkembangan budaya dalam lingkungan masyarakat, serta segala perbuatannya tidak menyimpang dari norma agama.

Anurogo: watak seorang pemimpin yang harus selalu ingat asal-usul raga/jasad, yaitu dari Tuhan Yang Maha Esa yang prosesnya terjadi dari unsur tanah, api, air dan angin. Oleh karena mereka itu tidak boleh berperilaku sombong, congkak, merasa lebih dari yang lain dan merasa pintar sendiri.

Supersemar: kepanjangan dari Surat Perintah 11 Maret 1966, yaitu surat perintah Presiden Soekarno kepada Letjen Soeharto (Panglima Konstar), untuk mengambil langkah-langkah penting untuk mengatasi situasi Negara sebagai akibat dari terjadinya gerakan G30S/PKI.

Tritura: singkatan dari tiga tuntutan rakyat, yang dikemukakan para pendemo (mahasiswa, pemuda dan pelajar) pasca terjadinya peristiwa G30S/PKI. Adapun isi tiga tuntutan rakyat tersebut adalah : 1) bubarkan Partai Komunis Indonesia (PKI); 2) turunkan harga/perbaiki ekonomi, 3) bersihkan kabinet dari unsur-unsur komunis (PKI).

Tutwuri Handayani: watak seorang pemimpin yang selalu memberi pengaruh yang baik, dan mendorong dari belakang kepada anak buahnya.

Tulodo: contoh yang baik, seorang pemimpin hendaknya selalu bisa menjadi teladan bagi yang dipimpin, dalam segala ucapan, tindakan dan prilakunya bisa menjadi tuntunan dan teladan bagi masyarakat.

Visi: 1) kemampuan untuk melihat pada inti persoalan; pandangan luas; wawasan seluruh rakyat yang sama mengenai perjuangan bangsa; 2) merupakan suatu kondisi ideal yang ingin dicapai dalam eksistensi organisasi dimasa depan; 3) pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresi dalam bentuk produk dan pelayanan yang ditawarkan, keutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita masa depan.

Voting: suatu cara pengambilan keputusan pada sidang (DPR) dengan cara pemungutan suara.

